

Thomas Hwang, *The Origin of Religions – series 1*. 3rd edition (paperback). AMI Church USA, 2015.

Oleh V. Christianto

Selain buku-buku teologi yang lazimnya cenderung filosofis (dengan kadar yang berbeda-beda), tentu kita memerlukan juga buku-buku spiritual yang agak ringan atau semipopuler. Sejauh yang penulis ketahui, ada penulis yang karya-karyanya menghibur dan menguatkan iman, seperti Steven Furtick dan John Ortberg. Ada juga karya-karya yang mendorong kita untuk merentangkan sayap-sayap iman untuk lebih berani berkarya bagi Tuhan, di antaranya Cindy Jacobs dan John Ramirez.

Dan ada juga yang membuat agak “stress,” namun justru menurut Kitab Suci terkadang “*stress*” dan dukacita yang kudus tersebut berguna untuk mengerjakan pertobatan yang sejati.

Sebab dukacitamu itu adalah menurut kehendak Allah, sehingga kamu sedikit pun tidak dirugikan oleh karena kami. Sebab **dukacita** menurut kehendak Allah **menghasilkan pertobatan yang** membawa keselamatan dan **yang** tidak akan disesalkan, tetapi **dukacita yang** dari dunia ini **menghasilkan** kematian. (II Kor 7:9-10)

Pada hemat penulis, karya Thomas Hwang ini adalah salah satu buku yang bertujuan untuk menghasilkan pertobatan yang kudus tersebut. Tidak seperti buku-buku teks perbandingan agama yang seringkali cenderung bertele-tele dan tidak terlalu jelas ujung pangkalnya, Thomas Hwang melacak asal-usul agama-agama (kuno) di dunia sejak dari Kej. 3:15 yang oleh kalangan teolog disebut sebagai “*proto-euangelion*” atau Injil Purba. Dengan cermat Thomas Hwang merunut perkembangan dari Kej. 3:15 hingga Kej. 11 ketika Menara Babel dimurkai Tuhan, yang kemudian mengacaukan bahasa mereka.

Evaluasi buku

Melalui buku ini jugalah saya lebih mengerti makna *perumpamaan gandum dan ilalang*. Artinya setiap kali ada suatu gerakan Allah untuk menghidupkan roh-roh yang terlelap

dari umat manusia, senantiasa ada upaya Iblis untuk menanam ilalang. Hal ini juga terjadi dalam sejarah gereja.

Dalam sejarah gereja pun, setidaknya kita bisa mengingat, bahwa gereja mula-mula yang berkembang pada abad 1 ketika kemudian dikembangkan oleh Paulus, ternyata muncul juga pengajar-pengajar palsu yang dapat dibaca baik di Kisah Para Rasul maupun dalam Surat Surat Paulus. Demikian juga setelah para Bapa gereja yang merupakan murid-murid langsung dari kedua belas murid Yesus sudah tiada, gereja juga mengalami kemunduran nyaris selama 1 milenium.

Gerakan Reformasi yang dipelopori Martin Luther pada awal abad 16, juga pada perkembangannya mengalami gejala-gejala kemunduran, terutama ketika berjaln dengan gerakan rasionalisasi dan *aufklärung*, yang akhirnya bermuara pada sekularisasi disiplin ilmu teologi khususnya di Barat.

Gerakan yang baru muncul pada awal abad 20, yakni Pentakostalisme, membawa harapan baru dengan melibatkan pimpinan dan penyertaan Roh Kudus dalam kegerakan gereja, namun dalam proses perkembangannya juga terkadang tidak luput dari berbagai bias; untuk menyebut sekilas saja: ajaran teologi kemakmuran (*prosperity gospel*). Bahkan para tokoh televangelis seperti Jim Bakker telah mengakui kekeliruan mereka.³²⁵

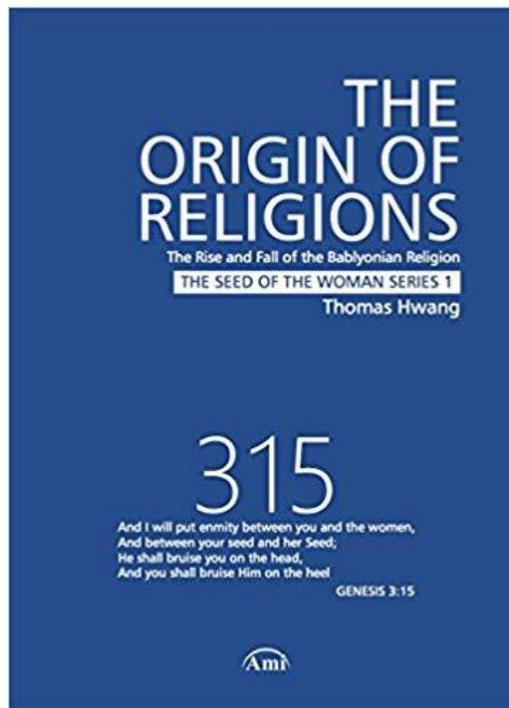
Kalaupun ada catatan untuk buku ini, pembahasan penafsiran gandum dan ilalang dalam konteks sejarah gereja masih kurang diberi pembahasan yang cukup. Sebaliknya, Thomas Hwang langsung melompat ke kesimpulannya, yaitu gereja-gereja tampaknya cenderung mengarah ke "*mammonisme*."

Tanpa berpretensi untuk menjawab segala permasalahan di denominasi gereja manapun, penulis mengajak para pemimpin gereja, teolog dan mahasiswa seminari teologi, untuk meluangkan waktu menyimak pesan penulis buku ini.

Ringkasnya, buku ini adalah bagi mereka yang merindukan pemahaman Sejarah Keselamatan Tuhan secara lugas dan yang telah terbiasa dengan "makanan keras."

Rating: *Highly recommended* (*****)

³²⁵ <https://www.amazon.com/Was-Wrong-Untold-Shocking-Journey/dp/0785271368>



Versi 1.0: 26 desember 2019, pk. 23:18

VC